

---

## STRATEGI GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HAM SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Ikke Sukma Dhinarsih<sup>1)</sup>, Sarjono<sup>2)</sup>, Ahmad Hariyadi<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

email: [ikkesukma@gmail.com](mailto:ikkesukma@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

email, [sarjonoikipgribjn@gmail.com](mailto:sarjonoikipgribjn@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>3</sup>FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

email, [ahmadhariyadi86@yahoo.co.id](mailto:ahmadhariyadi86@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**Abstract :** Teacher's strategy is a method used by the teacher in the teaching process with the aim that is easily understood by students and applied in their life. This study aims to: (1) What is the PPKn teacher's strategy in increasing students' human rights awareness in the school environment. (2) What are the obstacles faced by PPKn teachers in increasing the awareness of human rights of students. This type of research used is descriptive research using a qualitative research method approach. The population in this study were class XI students majoring in fashion, financial accounting for institutions, automation and office management in SMK PSM Randublatung. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. To maintain data validity, data triangulation activities are carried out. Data analysis activities start from the stage of data reduction, data display, drawing conclusions. The conclusions of the results of the study are as follows. First PPKn teacher strategy in increasing human rights awareness of students in the school environment in class XI students of SMK PSM Randublatung 2019/2020 school year through the application of expository learning strategies, heuristic learning strategies and reflective learning strategies so students can understand the nature of human rights and apply when the learning process takes place and while in the school environment. Second, the constraints faced by PPKn's teachers in raising the human rights awareness of students in the school environment can't run optimally, which is dominated because of the diversity of student character and the others.

**Keywords:** *strategy, PPKn teacher, awareness, human rights*

**Abstrak:** Strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar dengan tujuan agar mudah dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Bagaimanakah strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa di lingkungan sekolah. (2) Apa saja kendala yang di hadapi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan tata busana, akuntansi keuangan lembaga, otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK PSM Randublatung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan kegiatan triangulasi data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama Strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMK PSM Randublatung tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif sehingga siswa dapat memahami hakikat hak asasi manusia dan menerapkan saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat berada dilingkungan sekolah. Kedua, Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa di lingkungan sekolah tidak bisa berjalan dengan maksimal yaitu didominasi karena faktor keberagaman karakter siswa dan juga faktor lainnya.

**Kata kunci :** *kemampuan prosedural, structure sense, hukum distributif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Salah satu alat untuk membangun kesadaran hak asasi manusia para generasi mudanya adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan memiliki hakikat mengajarkan manusia untuk menjunjung tinggi etika, moral, akhlak, budi pekerti serta perilaku manusia dan juga dapat memupuk dan membina kesadaran hak asasi manusia, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul,

baik unggul dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun unggul dari sisi akhlak mulianya. Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tapi pada kenyataannya fenomena yang masih sering terjadi pada saat ini terdapat berbagai masalah penyimpangan perilaku sosial pada diri siswa yang banyak terjadi saat ini seperti perilaku anarkis, bullying, kekerasan di sekolah, tawuran dan lain sebagainya, itu merupakan contoh karakter bangsa yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagai

mana di cita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Peserta didik tidak hanya perlu dibekali dengan kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai, namun juga perlu adanya pemenuhan karakter yang baik (*attitude*). Selain itu, karakter yang kuat juga sangat diperlukan guna untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul yang mampu menjalankan proses pendidikan.

John Locke menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati. Oleh karenanya, tidak ada kekuasaan apapun di dunia yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (*fundamental*) bagi hidup dan kehidupan manusia dan merupakan hak kodrati yang tidak bisa terlepas dari dan dalam kehidupan manusia.

Hak Asasi Manusia (HAM) mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam hubungan antara negara (penguasa) dan warganegara (rakyat), dan dalam hubungan antara sesama warganegara. HAM yang berisi hak-hak dasar manusia memuat standar normatif untuk mengatur

hubungan penguasa dengan rakyatnya dan hubungan rakyat dengan sesama rakyat. Oleh karena itu, penegakkan HAM mempunyai makna penting untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak rakyat dari kesewenang-wenangan penguasa. Ada dua makna yang terkandung dalam HAM; pertama, HAM merupakan hak alamiah yang melekat dalam diri setiap manusia sejak ia dilahirkan ke dunia. Kedua, HAM merupakan instrumen untuk menjaga harkat dan martabat manusia sesuai dengan kodrat kemanusiaannya yang luhur (Chamim dkk, 2006:164-165).

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan untuk menjadikan pengetahuan tentang Hak Asasi Manusia. Pemahaman dan kesadaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) melalui jalur pendidikan dalam semua jenjang pendidikan tentu akan memiliki dampak yang konkrit dalam kehidupan secara luas di masa yang akan datang, untuk itu penerapan Hak Asasi Manusia (HAM) sangatlah penting dan urgen untuk diterapkan di Sekolah-sekolah. Sekolah

menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang disebut tata tertib sekolah yang menindak setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Tanpa memandang perbedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, bahasa, pendapat politik, asal kebangsaan atau sosial, harta, kelahiran atau latar belakang lainnya. Proses pembelajaran dan penilaian dalam PPKn pada urainnya lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja. Pembelajaran PPKn kepada peserta didik diharapkan untuk dapat menegakkan Hak asasi manusia (HAM) dimanapun dan kapan pun tempat dia berada. Tugas seorang guru PPKn selain menyampaikan materi pelajaran juga harus bisa mengarahkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah sejatinya memegang peranan penting dalam peningkatan watak/karakter siswa sebagai warga negara muda. Oleh karena itu peran

guru PPKn sangat penting dilakukan disetiap jenjang pendidikan, Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap bahwa penelitian tentang “Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran HAM Siswa di Lingkungan Sekolah” Sangatlah penting karena dengan meneliti hal tersebut maka peneliti dapat mengetahui bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kesadaran HAM Siswa di lingkungan Sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4). Dengan pendekatan metode penelitian kualitatif tersebut, penelitian ini dimaksudkan dapat mengetahui bagaimana strategi guru PPKn untuk meningkatkan

kesadaran HAM siswa di lingkungan sekolah SMK PSM Randublatung.

#### Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung dalam suatu penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMK PSM Randublatung. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai kegiatan pembelajaran dikelas termasuk RPP dan Silabus.

#### Sumber Data

##### Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel *purposif* (*Purposive Sampel*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101). Maka dari itu peneliti hanya mengambil 3 siswa untuk dijadikan informan dan 1 guru PPKn dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas

lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan. Dari jumlah siswa kelas XI jurusan Tata Busana, akuntansi keuangan lembaga, Otomatisasi dan tata kelola perkantoran peneliti mengambil 3 siswa untuk dijadikan informan. Peneliti menjadikan guru PPKn sebagai informan karena penelitian tidak hanya siswa tetapi lebih fokus ke guru mata pelajaran PPKn.

##### Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumenDokumen yang dimaksud berupa RPP, Silabus, catatan wawancara, yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa disekolah.

#### Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai

instrumen pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan untuk memperlancar pengumpulan data yang akan dilakukan melalui media google forms), observasi ( Dalam penelitian ini observasi langsung ditiadakan karena adanya wabah covid 19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan observasi langsung) dan dokumentasi Pedoman observasi, Wawancara, Format dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa yang sudah siap, yaitu seperti RPP dan Silabus)

#### Teknik Analisis Data

##### Reduksi Data

(Sugiyono, 2015: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan disimpulkan agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah

data yang berupa apa saja strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa disekolah, sejauhmana pemahaman siswa mengenai HAM dan kesadaran HAM, kendala dalam mengimplementasikan kesadaran HAM di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan guru dan siswa ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari siswa terlalu luas maka akan diambil inti dan ditarik kesimpulan dari jawaban tersebut saja.

##### Displai data

(Sugiyono, 2015: 341) mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran

HAM siswa dilingkungan sekolah dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa dilingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa dilingkungan sekolah, dan kendala yang dihadapi guru PPKn untuk meningkatkan kesadaran HAM siswa dilingkungan sekolah yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Sugiyono, (2015: 366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Sugiyono, (2015: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari guru lalu triangulasi ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari sumber guru PPKn dan siswa kelas XI SMK PSM Randublatung. Jika hasil kroscek keduanya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya, maka data tersebut valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kesadaran HAM siswa di lingkungan sekolah di ajarkan bukan hanya saat materi HAM saja, namun di seluruh materi dan ruang lingkup pembelajaran PPKn. Dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang hak asasi manusia, dimana hal tersebut sangatlah penting dalam kehidupan di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat, sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang terkait dengan Hak Asasi Manusia misalnya berkelahi dengan teman, tidak menghormati guru, pembullying dan tindakan lain yang melanggar hak asasi manusia. Guru PPKn berperan penting untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang bermoral dan berkarakter mulia. Ini sesuai dengan pendapat Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu maka tujuan dari pembelajaran akan mudah

dicapai dan tentunya bukan hanya mendapat nilai yang bagus namun dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan peneliti dengan guru PPKn SMK PSM Randublatung yang bernama Ibu Leadcita Imanda Putri S.Pd melalui google forms mengatakan bahwa :

”Dalam proses belajar mengajar biasanya guru memiliki strategi khusus agar siswa mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Saat mengajar kadang-kadang saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, heuristik dan reflektif menyesuaikan kondisi siswa saja supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kalau strategi pembelajaran ekspositori saya terapkan saat KBM seperti halnya saat menjelaskan materi mengenai Hak Asasi Manusia melalui ppt yang di tampilkan layar LCD hanya pokok bahasan saja, sisanya saya menjelaskan dengan metode ceramah dengan hal tersebut biasanya masih ada siswa yang kurang

memperhatikan saya mengajar didepan kelas diantaranya mengobrol dengan teman sebangku. Saya biasanya langsung melakukan peneguran nasihat dan bimbingan bahwasannya bersikap sopan dengan oranglain terutama pada guru merupakan salah satu bentuk kesadaran tentang HAM. Kemudian, kalau dalam penerapan strategi pembelajaran heuristic biasanya setelah menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah tadi jika siswa sudah tidak kondusif merasa bosan dan jenuh, saya menyuruh siswa membuat kelompok untuk berdiskusi misalnya mengenai kasus-kasus pelanggaran HAM, dengan tujuan agar mengembangkan proses berpikir intelektual dan keaktifan siswa. Dengan berdiskusi siswa berlatih untuk menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, berlatih mengemukakan pendapat dengan bahasa yang sopan dan tentunya memiliki pemahaman terhadap hak asasi manusia. Nah dengan hal tersebut maka siswa akan memperoleh pemahaman tersendiri tentang materi yang saya sampaikan dan mereka diskusikan hal tersebut termasuk dalam

strategi pembelajaran reflektif yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya”

Dari hasil wawancara tersebut guru PPKn diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dimana saat menyampaikan materi hak asasi manusia menggunakan ppt dan ditampilkan di LCD hanya pokok bahasan saja penjelasan selanjutnya dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah maka siswa dilatih untuk menghormati dan mendengarkan guru saat mengajar didepan kelas karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kesadaran HAM dikelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anisatul Mufarokah (2009: 60) yang mengemukakan bahwa pembelajaran ekpositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Penggunaan strategi pembelajaran heuristic diterapkan saat guru PPKn melihat kondisi siswa di kelas kurang kondusif, kemudian siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya melakukan diskusi dan hasil diskusi tersebut dipresentasikan didepan kelas. Dengan hal tersebut siswa lebih belajar menghormati pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan Bahasa yang sopan tentunya mencerminkan sikap yang sadar terhadap HAM.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2001: 219) yang mengemukakan bahwa strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.

Dengan melakukan diskusi maka siswa akan memperoleh pemahaman tersendiri tentang materi yang di sampaikan sehingga

dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah hal tersebut termasuk dalam strategi pembelajaran reflektif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat H. Dale. Schunk (2012: 384-38) yang mengemukakan bahwa pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa kelas XI jurusan tata busana, akuntansi keuangan lembaga, otomatisasi dan tata kelola perkantoran mengenai cara mengajar guru dikelas, berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber melalui google forms:

“Metode pembelajaran yang diberikan sangat menyenangkan yaitu sesekali adanya tugas kelompok yang memerlukan

diskusi dan presentasi sehingga kami sebagai murid mudah memahami dan dengan mudah menerapkan pada kehidupan kami sehari-hari”

Siswa dapat menerapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari terlihat pada jawaban melalui google forms berikut :

”Kita dapat mengaplikasikannya dengan berbagai cara seperti dengan saling membantu sesama teman, menghormati pendapat teman, mematuhi tata tertib, menghormati guru dan karyawan disekolah, tidak menghina teman yang cacat, miskin, bodoh, dan julukan-julukan yang tidak pantas, tidak mengganggu hak milik teman, tidak suka berkelahi atau menganiaya, menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah di sekolah, seperti halnya sebagai ketua kelas bertugas mengatur kelas, menengahi teman yang punya masalah dan kita bisa ikut organisasi-organisasi disekolah yang bertujuan mengajarkan kita memiliki sikap bertanggungjawab dan menghargai sesama manusia”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menyesuaikan kondisi kelas penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, heuristik dan reflektif oleh guru PPKn, siswa dapat memahami hakikat hak asasi manusia dan yang paling penting dapat menerapkan saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat berada dilingkungan sekolah.

Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran hak asasi manusia dilingkungan sekolah tidak bisa berjalan dengan maksimal yaitu didominasi karena faktor keberagaman karakter siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn melalui google forms yaitu tidak ada kendala yang begitu berat. Kendala yang dihadapi didominasi karena faktor keberagaman karakter siswa. Walaupun dengan adanya kendala tersebut tidak menjadikan beban ataupun pengaruh yang serius karena itu sudah merupakan tugas guru. Dan untuk mengantisipasi siswa dari hal-hal yang tidak sesuai dengan norma atau kaidah hak asasi manusia yaitu

diberikan pengarahan kepada siswa secara individu maupun kelompok.

Berikut hasil wawancara dengan peneliti dengan guru PPKn SMK PSM Randublatung yang bernama Ibu Leadcita Imanda Putri S.Pd mengatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran hak asasi manusia di lingkungan sekolah tidak bisa berjalan dengan maksimal yaitu didominasi karena faktor keberagaman karakter siswa, ada juga pengaruh dari faktor lingkungan dan keluarga yang dimana kedua faktor tersebut membentuk karakter siswa itu sendiri”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada 3 siswa kelas XI jurusan tata busana, akuntansi keuangan lembaga, otomatisasi dan tata kelola perkantoran mengenai apakah dengan memahami makna hak asasi manusia saja sudah cukup, berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber melalui google forms:

“Menurut saya dengan memahami materi Hak Asasi Manusia saja belum cukup karena bukan hanya memahaminya saja lebih pentingnya harus juga harus bisa mempraktekkannya dalam kehidupan

sehari-hari namun terkadang dalam proses penerapan kita masih suka egois dan kurang menghargai hak orang lain seperti mencontek jawaban teman secara paksa saat ada tugas maupun ulangan”

Dari jawaban narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK PSM Randublatung memiliki kesadaran hak asasi manusia yang baik, namun didalam penerapannya ada kendala dalam dirinya sendiri sendiri yaitu terkadang masih ada sikap egois sehingga kurang memerhatikan dan sadar akan hak orang lain, hal tersebut termasuk didalam kepribadian siswa.

Kepribadian dari siswa berbeda-beda tingkah lakunya, inilah yang menjadi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa di lingkungan sekolah. Ada juga pengaruh dari faktor lingkungan dan keluarga yang dimana kedua faktor tersebut membentuk karakter siswa itu sendiri. Maka dari itu guru harus bisa mempelajari dan memahami setiap karakter yang dimiliki siswa tersebut. Karena pemahaman terhadap hak asasi manusia sangatlah penting dalam kehidupan manusia sehingga

diharapkan nantinya siswa dapat memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di ajarkan di sekolah tidak hanya dinilai dari aspek kognitif saja dan dapat dilihat secara langsung, akan tetapi lebih mengutamakan tindakan dengan mengimplementasikan nilai-nilai moral terkait pemahaman HAM melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mempraktikkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah,

dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Dengan mengetahui karakter masing-masing siswa yang di ajar maka guru akan lebih mudah melakukan pendekatan dan pengarahan supaya nasihat-nasihat dan motivasi bisa di serap dan diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari tentunya untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru PPKn untuk meningkatkan kesadaran HAM siswa dilingkungan sekolah yaitu didominasi karena faktor keberagaman karakter siswa, ada juga pengaruh dari faktor lingkungan dan keluarga yang dimana kedua faktor tersebut membentuk karakter siswa itu sendiri

## **SIMPULAN**

Strategi guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa dilingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMK PSM Randublatung tahun ajaran 2019/2020 melalui beberapa upaya diantaranya menerapkan strategi pembelajaran

ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif sehingga siswa dapat memahami hakikat hak asasi manusia dan yang paling penting dapat menerapkan saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat berada

dilingkungan sekolah. Kendala yang dihadapi guru PPKn guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM siswa dilingkungan sekolah tidak bisa berjalan dengan maksimal yaitu didominasi karena

faktor keberagaman karakter siswa, ada juga pengaruh dari faktor lingkungan dan keluarga yang dimana kedua faktor tersebut membentuk karakter siswa itu sendiri.

#### DAFTAR RUJUKAN

Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung. Yrama Widya

Chamim, Asyakuri IBN, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

H.Dale. Schunk. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya

Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mufarokah Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset

Oemar Hamalik.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara

Sabdulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono .2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain.  
2002. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: Rineka cipta.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005  
tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional